

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN *PERSONAL HYGIENE* PENJAMAH MAKANAN DI WARUNG MAKAN DESA SADANG, TUBAN

Novita Rachma Salsabila¹, Fitri Komala Sari², Luthfiyah Nurlaela³,
Hidayatun Muyasyaroh⁴

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3,4}

novita.22078@mhs.unesa.ac.id¹, sarifitri@unesa.ac.id²,

luthfiyahnurlaela@unesa.ac.id³, hidayatunmuyasyaroh@unesa.ac.id⁴

ABSTRACT

Personal hygiene in food handlers is the key to success in safe and healthy food processing. One of the factors that influence personal hygiene practices of food handlers is the level of knowledge and attitude. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitude with Personal Hygiene Behavior of Food Handlers at the Food Stall in Sadang Village, Tuban. This study is a quantitative study with 31 respondents. Data were collected using instruments of knowledge questions, attitude questions and observation sheets that have been validated by experts. Data analysis used the chi-square test in SPSS software version 22 to determine the relationship between knowledge and attitude with personal hygiene of food handlers. The results of this study indicate that there is no relationship between the level of knowledge (p-value 0.272) with personal hygiene practices and there is a relationship between attitude (p-value 0.000) with personal hygiene practices. Therefore, further research is expected to have more valid and structured initial observation data so that the results of the study can describe field conditions more accurately.

Keyword : *Attitude, Food Handlers, Knowledge, Personal hygiene*

ABSTRAK

*Personal hygiene pada penjamah makanan merupakan kunci keberhasilan dalam pengolahan makanan yang aman dan sehat. Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik *personal hygiene* penjamah makanan adalah tingkat pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan Perilaku *Personal Hygiene* Penjamah Makanan di Warung Makan Desa Sadang, Tuban. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan responden sebanyak 31 orang. Data dikumpulkan menggunakan instrumen soal pengetahuan, soal sikap serta lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli. Analisis data yang digunakan adalah uji chi-square dalam software spss versi 22 untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan (p-value 0,272) dengan praktik *personal hygiene* dan terdapat hubungan sikap (p-value 0,000) dengan praktik *personal hygiene*.*

Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan memiliki data awal observasi yang lebih valid dan terstruktur agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi lapangan secara lebih akurat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penjamah Makanan, *Personal hygiene*, Sikap

A. Pendahuluan

Masalah kesehatan khususnya pada *hygiene sanitasi* makanan merupakan salah satu masalah yang sangat kompleks dan terus berulang sehingga dapat mengancam jutaan orang. Badan Kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 600 juta kasus keracunan makanan atau hampir 1 dari 10 orang di dunia sakit setelah makan makanan yang terkontaminasi. Dari jumlah tersebut, 420.000 orang meninggal setiap tahun, atau setara dengan kehilangan 33 juta tahun hidup sehat (WHO, 2024). Kontaminasi pada makanan bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu *personal hygiene* penjamah makanan yang tidak baik sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya kontaminasi bakteri pada makanan (Nasution, 2020).

Warung makan merupakan salah satu tempat usaha untuk membeli dan menjual makanan. Proses pengolahan makanan di warung makan melibatkan peran penting dari penjamah makanan

sebagai tenaga kerja yang bersentuhan langsung dengan makanan karena dapat menularkan penyakit. Untuk menghasilkan makanan dan minuman yang berkualitas tinggi, salah satu yang harus diperhatikan yaitu *personal hygiene* penjamah makanan. Sehingga pemahaman mengenai perilaku dan tindakan dari penjamah makanan berpengaruh pada kualitas makanan yang disajikan (Handajani et al., 2021).

Penjamah makanan memiliki kewajiban pribadi untuk menjaga dan menerapkan *personal hygiene*, yang didukung oleh pengetahuan dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam proses pengolahan makanan dan minuman. Beberapa langkah perawatan diri yang harus diperhatikan penjamah makanan adalah mencuci tangan, menggunakan pakaian pelindung, menutup kepala, menggunakan alat bantu untuk mengambil makanan, menjaga kebersihan bagian tubuh seperti rambut, mulut, hidung, kulit, gigi, kuku, dan bagian tubuh lainnya

yang berpotensi menularkan bakteri (Noor & Nasmiati, 2022).

Pengetahuan mengenai *personal hygiene* menjadi salah satu syarat penting agar penjamah makanan menghasilkan makanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Kurangnya pengetahuan penjamah makanan tentang *personal hygiene* akan menambah resiko makanan terkontaminasi, karenanya perilaku penjamah makanan harus diperhatikan. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh penjamah makanan akan memengaruhi sikap yang ditunjukkan. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki penjamah makanan, maka semakin baik pula sikap yang diambil, begitupun sebaliknya. Karena sikap akan membentuk kebiasaan seseorang terutama dalam hal pengolahan makanan, pada akhirnya sikap penjamah makanan akan memengaruhi penerapan praktik *personal hygiene* selama proses pengolahan makanan.

Studi oleh (Nursifa et al., 2024) menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik *personal hygiene* akan tetapi tidak terdapat hubungan sikap dengan praktik *personal hygiene*. Hal ini dapat

terjadi karena pengaruh faktor eksternal dari penjamah makanan yang membiarkan mereka melakukan perilaku menyimpang pada saat bekerja. Sedangkan pada hasil penelitian (Sajdah et al., 2022) di Rumah Makan Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo, menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap praktik hygiene tenaga penjamah makanan pada rumah makan di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih ditemukan hasil yang bervariasi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *personal hygiene* pada penjamah makanan. Selain itu, mayoritas penelitian dilakukan pada unit usaha besar seperti restoran, rumah sakit, dan *food court*. Hingga saat ini, belum banyak ditemukan penelitian yang secara khusus membahas hubungan tersebut pada penjamah makanan warung makan di daerah Tuban khususnya di Desa Sadang. Penelitian ini ingin memberikan pembuktian baru berdasarkan konteks lokal dan jenis responden yang berbeda, untuk memperkuat atau membantah temuan

sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan dan sikap penjamah makanan dengan perilaku *personal hygiene*, khususnya pada warung makan di Desa Sadang, Tuban.

Berdasarkan pengamatan awal pada penjamah makanan di warung makan yang ada di Desa Sadang, terlihat bahwa beberapa penjamah makanan tidak menerapkan *personal hygiene* sesuai dengan standar. Misalnya, pada penjamah makanan laki-laki tidak menggunakan penutup kepala, dan tidak menggunakan apron. Selain itu, beberapa di antaranya memiliki kuku yang panjang dan terlihat tidak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas pribadi seperti memegang uang, makan, minum, bersin, batuk, atau merokok, serta tidak menggunakan alat bantu untuk mengambil makanan. Dengan adanya hal tersebut, dikhawatirkan bahwa makanan dan minuman yang diproduksi dapat terkontaminasi, sehingga berpotensi membahayakan kesehatan konsumen.

Pemilihan Desa Sadang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kondisi wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai

pedagang makanan. Selain itu, Desa Sadang merupakan pusat Kecamatan yang menjadi salah satu lokasi utama masyarakat dalam membeli makanan. Tingginya aktivitas penjualan makanan di wilayah tersebut menyebabkan penjamah makanan memiliki peran penting dalam menjaga keamanan pangan melalui penerapan *personal hygiene* yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan dan sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan di warung makan Desa Sadang, Tuban. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data awal untuk kebijakan pelatihan *hygiene*, serta memperkaya literatur ilmiah tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku *personal hygiene*. Sehingga dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap penjamah makanan, maka *personal hygiene* yang baik dapat diterapkan oleh penjamah makanan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross-sectional*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan

dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu periode waktu tertentu dan setiap subjek hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian (Timotius, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan di Desa Sadang, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban pada periode Mei 2025–Mei 2026. Populasi penelitian terdiri atas 31 penjamah makanan yang bekerja pada 17 warung makan. Sampel ditentukan menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden penelitian.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner karakteristik responden, tes pengetahuan (15 soal), angket sikap (15 pernyataan), dan lembar observasi perilaku *personal hygiene* (25 item). Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, serta analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* menggunakan SPSS versi 22 pada tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan

praktik *personal hygiene* penjamah makanan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 31 responden dengan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	41,9%
Perempuan	18	58,1%
Umur		
<20 tahun	1	3,2%
20-30 tahun	8	25,8%
30-40 tahun	11	35,5%
40-50 tahun	8	25,8%
>60 tahun	3	9,7%
Pendidikan		
SD	1	3,2%
SMP	8	25,8%
SMA/SMK/MA	21	67,7%
S1	1	3,2%
Lama Bekerja		
1-5 tahun	8	25,8%
6-10 tahun	16	51,6%
11-15 tahun	2	6,5%
16-20 tahun	3	9,7%
>20 tahun	2	6,5%
TOTAL	31	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penjamah makanan berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden (58,1%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 13 orang (41,9%). Berdasarkan umur responden mayoritas berada pada rentang usia 30-40 tahun, yaitu sebanyak 11 orang (35,5%). Selanjutnya responden berumur 20-30 tahun dan 40-50 tahun masing-masing sebanyak 8 orang (25,8%). Responden dengan umur diatas 60 tahun sebanyak 3 orang (9,7%). Sementara itu, responden pada kelompok umur kurang dari 20 tahun hanya sebanyak 1 orang (3,2%).

Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 21 orang (67,7%), responden lulusan SMP sebanyak 8 orang (25,8%), sedangkan responden dengan lulusan SD dan S1 masing-masing sebanyak 1 orang (3,2%). Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden telah bekerja selama 6-10 tahun yaitu sebanyak 16 orang (51,6%). Selanjutnya, responden dengan lama berkerja 1-5 tahun sebanyak 8 orang (25,8%). Responden yang telah bekerja selama

16-20 tahun sebanyak 3 orang, (9,7%), sedangkan responden dengan lama bekerja selama 11-15 tahun dan lebih dari 20 tahun masing-masing sebanyak 2 orang (6,5%).

Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Tingkat pengetahuan *personal hygiene* penjamah makanan diperoleh melalui tes pengetahuan yang diberikan kepada responden. Berikut hasil pengukuran tingkat pengetahuan yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan *personal hygiene* penjamah makanan :

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan *Personal hygiene* Penjamah Makanan

Makanan			
Tingkat Pengetahuan	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	>80 %	29	93,5%
Cukup	60-80%	2	6,5%
Tidak Baik	<60 %	0	0%
TOTAL		31	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 29

responden (93,5%), sementara itu responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6,5%). Hal ini menunjukkan bahwa penjamah makanan telah memahami konsep dasar *personal hygiene*, seperti pentingnya mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan penggunaan alat pelindung diri saat mengolah makanan.

Tingginya tingkat pengetahuan ini tidak hanya diperoleh melalui Pendidikan formal, tetapi juga dari berbagai informasi dari Pendidikan non formal seperti pengalaman kerja responden serta paparan informasi dari lingkungan sekitar. Penjamah makanan yang telah lama bekerja umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik karena terbiasa melakukan aktivitas pengolahan makanan sehari-hari (Salsabila, 2024).

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden telah bekerja selama lebih dari 6 tahun. Pengalaman kerja yang cukup lama memungkinkan responden untuk belajar dari praktik sehari-hari, meskipun tidak melalui pendidikan formal. Selain itu, tingkat pendidikan yang didominasi oleh

SMA/SMK juga mendukung kemampuan responden dalam memahami informasi terkait *personal hygiene*, dimana seseorang lebih mudah menerima informasi dengan semakin tingginya Pendidikan (Silvia, 2024).

Sikap *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Sikap *personal hygiene* penjamah makanan diperoleh melalui tes sikap yang diberikan kepada responden. Berikut hasil pengukuran sikap yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sikap *personal hygiene* penjamah makanan:

Tabel 2. Sikap *Personal hygiene* Penjamah Makanan

Sikap	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	>80 %	24	77,4%
Cukup	60-80%	7	22,6%
Tidak Baik	<60 %	0	0%
TOTAL		31	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik

sebanyak 24 responden (77,4%), sedangkan esponden dengan sikap cukup sebanyak 7 responden (22,6%). Sikap yang baik ini menunjukkan adanya kesadaran responden terhadap pentingnya menjaga kebersihan dalam pengolahan makanan.

Jika dikaitkan dengan karakteristik responden, pengalaman kerja yang cukup lama memungkinkan terbentuknya sikap positif melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus (Kadek et al., 2023). Selain itu, dominasi responden perempuan juga dapat berpengaruh, karena perempuan umumnya lebih memperhatikan aspek kebersihan dalam aktivitas sehari-hari (Tajudin et al., 2023).

Perilaku *Personal Hygiene* Penjamah Makanan

Perilaku *personal hygiene* penjamah makanan diperoleh melalui observasi peneliti berdasarkan perilaku penjamah makanan saat bekerja. Berikut hasil pengukuran perilaku yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* penjamah makanan :

Tabel 4. Perilaku *Personal hygiene* Penjamah Makanan

Perila ku	Sko r	Frekue nsi	Presenta se (%)
Baik	>50 %	25	80,6%
Tidak Baik	<50 %	6	19,4%
TOTAL		31	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku praktik *personal hygiene* baik sebanyak 25 responden (80,6%), sedangkan responden yang memiliki perilaku praktik *personal hygiene* tidak baik sebanyak 6 responden (19,4%).

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penjamah makanan telah menerapkan perilaku kebersihan yang baik. Praktik yang baik ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman kerja yang cukup lama, sehingga responden telah terbiasa menerapkan kebersihan dalam aktivitas sehari-hari. Perilaku yang dilakukan diantaranya mencuci tangan sebelum mengolah makanan, menggunakan pakaian kerja lengkap seperti celemek, dan penutup kepala, serta menerapkan perilaku hidup

bersih dengan tidak merokok saat proses mengolah makanan (Kartasura, 2026).

Namun demikian, adanya responden dengan praktik tidak baik menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi, seperti kebiasaan lama, kurangnya pengawasan, atau keterbatasan fasilitas. Pada hal ini, terdapat pengabaian prosedur kebersihan diri, seperti tidak mencuci tangan setelah melakukan aktivitas non-produksi (misalnya menyentuh uang atau setelah menggunakan toilet), serta adanya perilaku beresiko seperti berbicara saat mengolah makanan yang dapat memicu kontaminasi (Fitriani, 2022).

Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Warung Makan Di Desa Sadang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistic chi square (χ^2) menggunakan bantuan program SPSS yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku *Personal hygiene*

Perilaku <i>Personal hygiene</i>							
Pengetahuan	Baik		Tidak Baik		Total		P - Value
	N	%	N	%	N	%	
Baik	24	77,4	5	16,1	29	93,5	0,024
Cukup	1	3,2	1	3,2	2	6,5	
Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	
Total	25	80,6	6	19,4	31	100	

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 24 responden (77,4%) memiliki pengetahuan baik dengan praktik *personal hygiene* yang baik; 5 responden (16,1%) memiliki pengetahuan baik dengan praktik *personal hygiene* yang tidak baik; 1 responden (3,2%) memiliki pengetahuan cukup dengan praktik *personal hygiene* yang baik; dan 1

responden (3,2%) memiliki pengetahuan cukup dengan praktik *personal hygiene* yang tidak baik.

Setelah dilakukan uji spearman rank hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik *personal hygiene*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,204 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,272 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik *personal hygiene* responden.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maftukhah, 2024), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan yang bermakna antara Pengetahuan terhadap *Personal hygiene* Penjamah Makanan (*Food Handler*) di Pasar Retail Jakabaring Palembang dengan nilai p -value 0,201 ($>0,05$). Demikian juga hasil penelitian (Hartini, 2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan terhadap praktik *personal hygiene* penjamah makanan di PT. Ryan Katering, Jakarta dengan nilai p -value 0,053 ($>0,05$). Hasil penelitian (Fitrianto & Wulandari, 2023), juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan

dengan *personal hygiene* penjamah makanan kantin sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari dengan nilai p -value 0,094 ($>0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh responden tidak secara langsung mempengaruhi praktik yang dilakukan. Faktor lingkungan kerja, waktu kerja yang padat, dan motivasi, serta kurangnya pengawasan juga dapat mempengaruhi praktik.

Secara teori, pengetahuan merupakan domain kognitif yang hanya menggambarkan apa yang diketahui seseorang, namun belum tentu diwujudkan dalam bentuk tindakan. Oleh karena itu, meskipun seseorang mengetahui pentingnya *personal hygiene*, belum tentu akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rachmawati, 2020).

Hubungan Sikap Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Pada Warung Makan Di Desa Sadang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistic chi square (χ^2) menggunakan bantuan program SPSS yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. Hubungan Sikap Dengan
Perilaku *Personal hygiene*
Perilaku *Personal hygiene***

Si ka p	Baik		Tida k Baik		Total		P- V al u e	C- V al u e
	N	%	N	%	N	%		
Ba ik	23	74,2 %	1	3,2 %	24	77,4 %	0,000	0,712
Cu ku p	2	6,5 %	5	16,1 %	7	22,6 %		
Ti da k Ba ik	0	0 %	0	0 %	0	0 %		
To tal	25	80,6 %	6	19,4 %	31	100 %		

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 23 responden (74,2%) memiliki sikap baik dengan praktik *personal hygiene* yang baik; 1 responden (3,2%) memiliki sikap baik dengan praktik *personal hygiene* yang tidak baik; 2 responden (6,5%) memiliki sikap cukup dengan praktik *personal hygiene* yang baik; dan 5

responden (16,1%) memiliki sikap cukup dengan praktik *personal hygiene* tidak baik.

Setelah dilakukan uji spearman rank hubungan antara sikap dengan praktik *personal hygiene*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,712 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan praktik *personal hygiene* responden.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2023), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap terhadap Perilaku *Personal hygiene* pada penjamah makanan kaki lima di Kecamatan Tapos Kota Depok dengan nilai p-value 0,048 ($<0,05$). Demikian juga hasil penelitian (Desandri et al., 2024), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Sikap terhadap penerapan *personal hygiene* penjamah makanan Rumah Makan di Wilayah Anjatan Tahun 2024 dengan nilai p-value 0,000 ($<0,05$). Hasil penelitian (Khoirullah, 2023), juga menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan *personal hygiene* penjamah makanan pedagang kaki

lima di Taman Jayawijaya Mojosongo, dengan nilai p-value 0,036 ($<0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku menurut L. Green (1980) dalam (Sari, 2021) tentang perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku penjamah makanan dalam menerapkan *personal hygiene*. Sikap yang positif mencerminkan kesiapan individu untuk bertindak. Penjamah makanan yang memiliki sikap baik cenderung lebih disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan kerja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan sikap penjamah makanan terhadap perilaku *personal hygiene* pada warung makan di Desa Sadang Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik *personal hygiene* responden

dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,272 ($p > 0,05$).

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan praktik *personal hygiene* dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Desandri, S., Rahmawati, A., Nurbaeti, T. S., Masyarakat, S. K., & Masyarakat, K. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penjamah Makanan dengan Penerapan Hygiene Sanitasi Makanan pada Rumah Makan di Wilayah Anjatan Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan (JIGK)*, 6(01), 56–63. <https://jurnal.umus.ac.id/index.php/JIGK/article/view/1614>
- Fitriani, N. W. (2022). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Penjamah Makanan terhadap Perilaku Personal Hygiene pada Usaha Katering Pabrik di Mojosongo, Boyolali. *Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Kue Khas Ternate (Bagea, Makron Dan Roti Kenari)*, 10(1), 74–92. <https://1drv.ms/w/c/7098b2e1596>

- Od6e7/EWafF1fehEBMuMYTFZX
R1aQBrjNX6eRNsfXjW5iOrWeL
6A?e=k7783w
- Fitrianto, W. C., & Wulandari, W. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Personal Hygiene Pada Penjamah Makanan Kantin Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarsari. *Jurnal Ners*, 7(2), 1241–1246. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.17036>
- Handajani, S., Sulandjari, S., & Faidah, M. (2021). *Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima*. 10(2), 223–233.
- Hartini, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Hygiene Sanitasi Dan Sikap Penjamah Makanan Dengan Praktik Hygiene Sanitasi (Studi pada PT. Ryan Katering, Jakarta). *Nutrizione: Nutrition Research And Development Journal*, 2(2), 16–26. <https://doi.org/10.15294/nutrizione.v2i2.58466>
- Kadek, N. M. A., Ariati, N. N., & Sukraniti, D. P. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dan Praktik Hygiene Sanitasi Tenaga Penjamah Makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Jiwa Bangli. *Journal of Nutrition Science*, 12(4), 233–239.
- Kartasura, K. (2026). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku personal Hygiene Pada Pedagang Makanan Di Pasar Kecamatan Kartasura*. 8, 114–125.
- Khoirullah, M. K. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Personal Hygiene Penjamah Makanan Pedagang Kaki Lima Di Taman Jayawijaya Mojosoongo. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(1), 168–175.
- Maftukhah, N. A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Personal Hygiene Penjamah Makanan (Food Handler) Di Pasar Retail Jakabaring Palembang. *Journal Health Applied Science and Technolgy*, Volume 02. <https://doi.org/https://doi.org/10.52523/jhast.v2i1.35>
- Nasution, A. S. (2020). *Hygiene Penjamah Makanan Menyebabkan Kontaminasi Escherichia Coli Pada Jajanan Pasar Tradisional Pendahuluan Metode Penelitian*. 3(1).
- Noor, A., & Nasmianti. (2022). Makanan Pedagang Terhadap

- Penerapan Personal Hygiene Di Pasar Sentral Mina Minanga Kabupaten Buton Utara Analysis of Factors Affecting the Behavior of Food Handlers of Merchants Towards the Application of Personal Hygiene in the Central Market of Mina Min. *Journal Of Health Quality Development*, 2(2), 47–54.
- Nursifa, S., Afifah, C. A. N., Handajani, S., & Romadhoni, I. F. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Personal Hygiene Penjamah Makanan di Cafe Proof.Co Mojokerto. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 261–271. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.460>
- Putri, R. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Hygiene Sanitasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Penjamah Makanan Kaki Lima Di Kecamatan Tapos Kota Depok. *Journal of Nutrition College*, 12(3), 238–245. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i3.36845>
- Rachmawati, W. C. (2020). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-Promosi-Kesehatan-Dan-Ilmu-Perilaku.pdf>
- Sajdah, A. A. A., Kurniawan, D., & Suhelmi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Praktik Hygiene Penjamah Makanan pada Rumah Makan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(3), 155–160.
- Salsabila, H. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjamah Makanan Dengan Penerapan Hygiene Sanitasi Makanan Pada Rumah Makan Di Kelurahan Sukapada Wilayah Kerja Puskesmas Pasirlayang 2023*. 2, 306–312.
- Sari, N. P. (2021). Penerapan Prinsip Higiene Sanitasi Warung Makan Di Pasar Cik Puan Pekanbaru. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1391>
- Silvia, A. (2024). Higiene Sanitasi Penjamah Makanan Di Citaringgul Kabupaten Bogor. *Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 1–8.

<https://doi.org/10.56303/jdik.v2i1.135>

safety

Tajudin, I. M., Wardani, H. E., Hapsari, A., & Katmawanti, S. (2023). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies (Studi Komparatif Berbasis Gender pada Pondok Pesantren Asy-Syadzili 4 Gondanglegi Malang). *Sport Science and Health*, 5(2), 200–217.

<https://doi.org/10.17977/um062v5i22023p200-217>

Timotius, K. H. (2017). *Pengantar metodologi penelitian: pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*. Penerbit Andi.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yVJLDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Penelitian+ini+termasuk+penelitian+kuantitatif+dalam+bentuk+survey+yang+bersifat+observasional+dengan+metode+pendekatan+cross-sectional,&ots=cpH_VQZqju&sig=InddzMY23x0IXBHqk31QPGw

WHO. (2024). *Keamanan Pangan*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/food->